

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bimbingan dan konseling di sekolah, termasuk dalam bidang bimbingan belajar, dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan meningkatkan produktivitas, efektivitas kerja, dan kualitas bimbingan konseling. Oleh karena itu, ada kebutuhan akan sistem yang mendukung untuk memastikan bahwa bimbingan konseling berjalan dengan baik[1]. Kebutuhan akan informasi terkait kemajuan teknologi saat ini semakin meningkat. Jika persoalan yang terasa rumit diberikan dengan informasi yang baik dan benar, tingkat kesulitan akan berkurang. Akibatnya, sistem informasi atau pencatatan yang terkomputerisasi diperlukan untuk membantu dan memudahkan pengguna mengolah data yang diperlukan[2].

Penggunaan teknologi merupakan salah satu kompetensi guru BK yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Diknas No. 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru BK. Oleh karena itu dengan pemanfaatan teknologi ini, diharapkan guru BK lebih terbantuan dalam kegiatan manajemen dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah[3].

Sugiyo (2011) menyatakan manajemen bimbingan dan konseling adalah kegiatan yang diawali dari perencanaan kegiatan bimbingan dan konseling, pengorganisasian aktivitas, dan semua unsur pendukung bimbingan dan konseling, menggerakkan sumber daya manusia untuk melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling, memotivasi sumber daya manusia agar kegiatan bimbingan dan konseling mencapai tujuan[4].

MTs Nurul Huda yang berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU dan terletak di Jl. Desa Gg. 03 Pangebatan. Sekolah ini memiliki layanan Bimbingan konseling untuk membantu siswa mengatasi berbagai masalah yang mereka hadapi. Akan tetapi peran sistem manajemen bimbingan dan konseling di MTs Nurul Huda masih menggunakan pencatatan sederhana yang masih belum terstruktur dalam penanganan layanan konseling untuk siswa siswi di sekolah. Seringnya riwayat catatan uraian masalah siswa hilang dan tidak tercatat secara keseluruhan persepsi ini berasal dari hasil wawancara dengan guru BK Ibu Nida Amelia S. Sos MTs Nurul Huda yang menangani layanan bimbingan dan konseling di MTs Nurul Huda[5].

Oleh karena itu, peneliti membuat desain sistem aplikasi manajemen konseling berbasis website yang dimana biasanya memiliki tampilan antarmuka yang disebut *user interface (UI)*[6]. *User interface* merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan aplikasi yang bertugas menghubungkan antara aplikasi dengan pengguna agar dapat berinteraksi dengan mudah. *User interface (UI)* pada aplikasi dapat mempengaruhi kenyamanan serta juga dapat mengetahui seberapa diminati aplikasi ini oleh pengguna[7].

Pada desain aplikasi manajemen konseling ini menerapkan metode *Lean UX* untuk perancangan *UI/UX*[8]. Alasan peneliti menggunakan Metode *Lean UX* karena didasarkan pada fakta bahwa metode ini lebih menekankan pada umpan balik pengguna langsung, dan eksperimen cepat daripada dokumentasi yang panjang. *Lean UX* berbeda dengan pendekatan konvensional seperti *Waterfall UX* atau *User-Centered Design (UCD)* karena fokusnya tidak pada dokumentasi detail sejak awal. Sebaliknya, fokusnya adalah membuat produk minimum dapat digunakan (*MVP*) dan mengujinya secara langsung dengan pengguna untuk mendapatkan validasi cepat terhadap asumsi desain. Hal ini sangat cocok untuk proyek yang membutuhkan fleksibilitas dalam pengembangan desain dan memiliki waktu terbatas[9].

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “Analisis dan Desain Sistem Aplikasi Manajemen Konseling di MTs Nurul Huda Menggunakan Metode *Lean UX*”. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai *referensi* untuk pengembangan sistem di masa depan yang dapat menyesuaikan kebutuhan dan ekspektasi pengguna.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana desain sistem aplikasi Manajemen Konseling menggunakan *Lean UX*?
2. Bagaimana pengujian pada desain aplikasi manajemen konseling?

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan *Lean UX* sebagai metode utama dalam desain sistem aplikasi manajemen konseling berbasis web.
2. Penelitian menggunakan pengujian dengan *blacKbox* dan *SUS*

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Merancang desain sistem aplikasi manajemen konseling berbasis web dengan menggunakan metode *Lean UX*.
2. Merancang pengujian terhadap *desain* sistem aplikasi manajemen konseling guna mengetahui tingkat kegunaan (*usability*) dari desain yang telah dibuat.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik:

- a. Penelitian ini dapat menjadi sumber bagi siswa, guru, dan peneliti yang tertarik dengan *Lean UX* dalam sistem manajemen konseling.
- b. Studi ini menciptakan konsep dan pendekatan yang membantu pemahaman lebih baik tentang cara menggunakan *Lean UX* dalam pembuatan sistem informasi sekolah.
- c. Penelitian ini dapat membantu penelitian lain yang ingin mengembangkan sistem.

2. Manfaat Praktis:

- a. Sistem ini meningkatkan efisiensi konseling, dan pencatatan dan pelaporan konseling menjadi lebih teratur dan efisien.
- b. Memudahkan akses bagi guru BK dan siswa. Guru dan siswa dapat lebih mudah mencatat keluhan dan mengatur jadwal konseling.
- c. Meningkatkan keterlibatan orang tua: melalui sistem ini, orang tua dapat lebih aktif memantau perkembangan anak mereka.

3. Manfaat dalam Pengembangan:

- a. Studi ini menunjukkan bagaimana *Lean UX* bisa digunakan untuk membuat sistem konseling di sekolah.
- b. Sistem akan lebih mudah digunakan karena fokus pada kebutuhan pengguna.
- c. Hasil penelitian ini bisa digunakan untuk membuat aplikasi